



PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP PERUBAHAN ETIKA REMAJA

Damar Andika Putra¹, Muthmainna², Lulu Nur Zalzillah³, Nuril Kusuma Saputra⁴, Tirza Angelina Manengkey⁵, Septia Nurul Hidayah⁶

¹ Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

³ Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁴ Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁵ Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁶ Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Agustus 2023

Direvisi 17 Agustus 2023

Disetujui 21 Agustus 2023

Keywords:

Influence

Tiktok

Etchics

Teenegers

ABSTRACT

In the current era of digitalization and globalization, social media platforms have become an integral part of everyday life, especially among teenagers. One of the increasingly popular platforms is TikTok, a short-video sharing application that enables users to create, edit, and share their creative content with a global audience. However, the rapid growth of TikTok has also raised concerns about its impact on teenage ethics. The method employed in this study is a quantitative approach, with a population of 32 teenagers aged 15-18 years in Tangerang. The researcher used a closed questionnaire distributed online, containing 15 questions about the influence of TikTok on teenage ethics. The data analysis technique used was a simple linear regression analysis to ascertain the correlation between two variables in the form of a functional relationship and determine the influence between variables X and Y. The research results indicate that based on the data processing, three different tests were conducted. A validity test was performed on a sample of 32 respondents, resulting in 13 valid questions out of a total of 15 questions. The reliability test, employing Cronbach's alpha analysis, yielded a positive reliability coefficient of 0.830, which is greater than 0.60, indicating that the questionnaire is reliable. The hypothesis test conducted produced a calculated t-value (1.624) smaller than the tabulated t-value (2.042), hence ($t_{\text{calculated}} < t_{\text{tabulated}}$), meaning that there is no significant influence between the TikTok content variable (X) and the variable of changes in ethics (Y). Based on the results of the three tests, it can be concluded that the changes in teenage ethics are not apparent even though the majority of respondents agree that there are still many negative impacts evolving on TikTok. However, they also concur that ethics are not solely dependent on what they observe.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Kata Kunci :

Pengaruh

Tiktok

Etika

Remaja

ABSTRAK

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, platform media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Salah satu platform yang semakin populer adalah TikTok, sebuah aplikasi berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan

Corresponding Author:

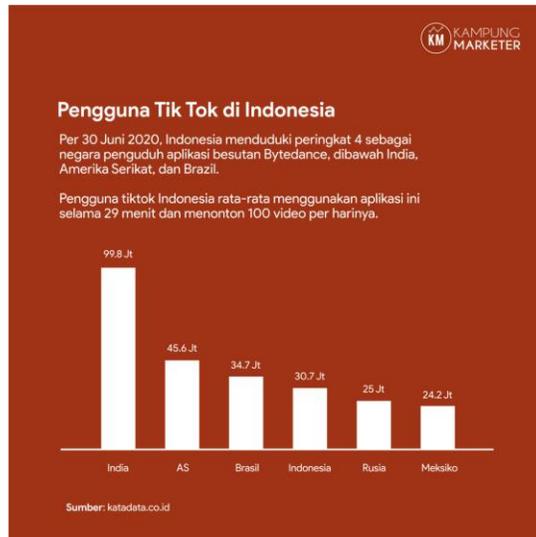
Damar Andika Putra
Muthmainna
Lulu Nur Zalzillah
Nuril Kusuma Saputra
Tirza Angelina Manengker
Septia Nurul Hidayah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Serang

membagikan konten kreatif mereka kepada audiens global. Namun, pertumbuhan pesat TikTok juga memunculkan kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap etika remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi remaja Tangerang berusia 15-18 tahun sebanyak 32 orang. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dan disebar secara online, kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan mengenai pengaruh tiktok terhadap etika remaja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan analisis regresi linier sederhana untuk mendapatkan bentuk korelasi antara dua variabel dalam wujud fungsi. Untuk mengetahui adanya pengaruh di antara variabel X dan Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengolahan data dilakukan 3 uji yang berbeda, uji validitas yang dilakukan, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Diperoleh 13 pertanyaan yang valid dari total 15 pertanyaan. Uji reliabilitas yang menggunakan analisis alpha crobach menghasilkan koefisien reliabilitas positif $0,830 > 0,60$. maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel atau andal. Uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan Nilai T hitung (1,624) lebih kecil dari T tabel (2,042), maka ($T_{hit} < T_{tab}$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel konten Tiktok (X) dengan variabel perubahan etika (Y). Berdasarkan 3 hasil uji dapat diketahui bahwa Perubahan etika remaja tidak terlihat meski mayoritas responden menyetujui bahwasanya masih ada banyak dampak negatif yang berkembang di TikTok, namun mereka juga setuju bahwasanya etika tidak bergantung dari apa yang mereka saksikan.

PENDAHULUAN

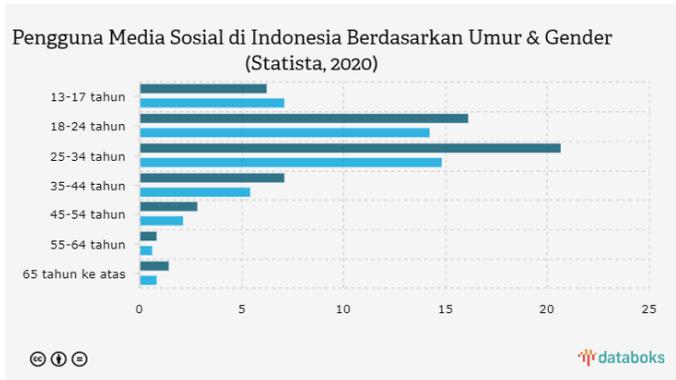
Dalam era digital yang semakin maju, perkembangan teknologi dan platform media sosial telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan dunia sekitar. Salah satu platform yang mendominasi perhatian remaja adalah TikTok, sebuah aplikasi berbagi video pendek yang telah menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir. Dengan lebih dari jutaan pengguna aktif harian di seluruh dunia, TikTok telah menjadi ruang ekspresi kreatif, hiburan, dan interaksi sosial bagi remaja. Konten yang dihasilkan oleh pengguna TikTok sangat beragam, mulai dari tarian, tantangan, hiburan ringan, hingga konten edukatif dan pemberdayaan. Meskipun platform ini menawarkan berbagai manfaat, namun dampaknya terhadap nilai-nilai etika remaja perlu dipertimbangkan secara serius. Remaja adalah tahap perkembangan yang rentan, di mana mereka sedang mencari identitas, mengembangkan nilai-nilai moral, dan membentuk pandangan tentang dunia.

Tidak dipungkiri bahwa media sosial berperan penting dalam kehidupan manusia saat ini. Berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa bermain media sosial. Tapi di satu sisi banyak dampak yang ditimbulkan dari media sosial tersebut, banyak konten-konten yang tidak sesuai dengan usianya berseliweran. TikTok yang merupakan salah satu media sosial terbesar di dunia yang dilansir dari data periklanan ByteDance, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Namun perlu diketahui kalau angka itu adalah pengguna yang berusia 18 tahun ke atas.



Gambar 1.1 Pengguna Tiktok di Indonesia
Sumber : katadata.co.id

Sekarang banyak anak dibawah 18 tahun yang memalsukan umur untuk membuat akun TikTok, yang tentu saja itu bukan tindakan yang dapat dibenarkan, karena TikTok banyak berisi konten-konten dewasa yang tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak usia tersebut, sehingga yang terjadi adalah anak-anak tersebut banyak yang mengikuti tren dalam video tersebut. Etika dalam bersosial media harus diterapkan pada semua pihak yang menggunakan sosial media, tapi dengan adanya anak dibawah 18 tahun yang sudah menggunakan sosial media tersebut, mungkin mereka tidak mengetahui etika tentang sosial media atau bahkan belum diajarkan, apalagi mereka bisa ter^{influence} dengan tokoh yang mereka idolakan yang belum tentu yang mereka idolakan baik untuk mereka.



Gambar 1.1 Pengguna Tiktok di Indonesia
Sumber : katadata.co.id

Di sisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh konten TikTok. Beberapa konten mungkin menampilkan perilaku yang tidak pantas atau bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Paparan berlebihan terhadap konten semacam ini dapat memengaruhi persepsi dan pengertian etika remaja, mengarah pada perubahan perilaku yang tidak diinginkan.

Studi-studi sebelumnya telah membahas dampak media sosial pada perkembangan remaja, termasuk perubahan dalam etika dan moral mereka. Penelitian oleh Anderson dan Jiang (2018) mengungkapkan bahwa paparan yang berlebihan terhadap media sosial dapat mempengaruhi persepsi etika remaja karena mereka cenderung terpapar

pada berbagai pandangan dan nilai-nilai yang beragam. Selain itu, penelitian oleh Moreno et al. (2011) menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi norma sosial dan perilaku remaja, baik dalam hal positif maupun negatif.

Tidak semua dampak konten TikTok pada etika remaja bersifat negatif. Konten edukatif dan inspiratif yang tersebar luas di platform ini juga dapat membantu remaja memahami nilai-nilai positif dan membentuk pandangan moral yang kuat. Namun, tak dapat diabaikan bahwa konten yang merangsang perilaku risiko, seperti perilaku merugikan diri sendiri atau perilaku seksual yang tidak pantas, juga dapat ditemukan di TikTok, dan ini berpotensi mempengaruhi pandangan etika remaja secara negatif.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai pengaruh konten TikTok terhadap perubahan etika remaja memiliki relevansi yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana media sosial, khususnya TikTok, berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan remaja.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif sendiri yaitu penelitian yang datanya dapat diukur menggunakan rumus statistik untuk analisis data dan dihitung secara langsung. Jadi dapat dikatakan bahwasanya kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Hasil kuantitatif akan digunakan sebagai sampel dalam acuan melihat seberapa besar pengaruh konten TikTok terhadap perubahan etika remaja Tangerang. Sampel penelitian adalah orang atau responden yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi oleh peneliti untuk melakukan riset penelitian yang dilakukannya. Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek penelitian atau random sampel yaitu anak remaja usia rentan 15-18 tahun yang tersebar di Tangerang sebanyak 32 orang. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini yaitu menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana untuk mendapatkan bentuk korelasi antara dua variabel dalam wujud fungsi. Untuk mengetahui adanya pengaruh di antara variabel X dan Y. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu kajian dari hubungan antara satu variabel yang diterangkan, dengan satu atau lebih variabel yang menerangkan. Yang mana nantinya akan menjadi uji signifikansi (uji t, uji f).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan kelompok 1 terhadap 32 remaja yang tersebar di kota dan kabupaten tangerang yang tersaji dalam angket kuisioner menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 15-18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam keadaan baik dan mampu menerima soal angket kuisioner yang akan diberikan penulis. Namun, Adapun data tidak valid disebabkan oleh factor yang tidak dapat di telaah lebih lanjut sehingga penulis memutuskan untuk hanya mengambil data yang bersifat valid. Responden kuisioner memiliki persentase usia 18 tahun sekitar 43,8%, dan berjenis kelamin dominan perempuan sekitar 68,8%. Angket kuisioner disebar pada hari Jumat, 20 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022, pada pukul 12.00 WIB sampai dengan selesai. Dari penelitian di lapangan didapatkan sebanyak 90,6% responden menyatakan mengunduh dan menggunakan aplikasi TikTok. Dan 62,5% responden menyatakan bermain TikTok setiap hari.

Berdasarkan uji validitas di atas, didapatkan 13 pertanyaan valid, yang mana artinya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan reliabel menjadi bahan penelitian. Dari 15 pertanyaan yang peneliti berikan, 7 pertanyaan yang menjawab rumusan masalah pertama mengenai pengaruh apa yang diberikan oleh TikTok kepada responden. Mayoritas responden menyatakan bahwasanya TikTok memberikan informasi yang edukatif, serta membantu mereka untuk tampil percaya diri. Ini menandakan bahwasanya TikTok memberikan pengaruh positif bagi sebagian besar responden. Selain itu mengenai apakah tayangan konten TikTok sudah sesuai usia mereka, mayoritas menyatakan setuju tentang hal ini. Dalam menghitung koefisien korelasi ini digunakan rumus korelasi person (product moment) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk menguji variable x dan y.

uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. berdasarkan uji validitas diperoleh 13 pertanyaan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja. kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alpha cronbach. Pada tabel 2 dapat diperoleh koefisien reliable alpha dari kuesioner tersebut sebesar 0,830, Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas positif dan bernilai lebih dari $> 0,60$, karena variabel reliable dari kuesioner tersebut positif dan juga lebih dari 0,60 ($0,830 > 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa, pernyataan yang terdapat dalam penelitian merupakan pernyataan yang reliabel. Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan dalam penelitian ini reliabel atau andal (pembahasan uji realibilitas)

Berdasarkan uji hipotesis diatas, bahwa survey yang diadakan kepada anak remaja umur 15-18 tahun yang berdomisili di Tangerang tentang apakah adanya pengaruh konten tiktok terhadap perubahan etika remaja menghasilkan nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel maka dapat disimpulkan bahwa konten tiktok tidak mempengaruhi etika remaja di Tangerang secara signifikan. Hasil ini diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana antara variabel X dan Y dengan signifikan 11%.

Dengan adanya tiga hasil uji diatas yakni uji validalitas, reliabilitas dan hipotesis, maka hal ini dapat ditemukan keselarasan konten tiktok dengan teori uses and gratification, yang mana berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa responden yakni sebagai audiens dalam teori uses and gratification memiliki kebebasan untuk mencapai kepuasan dalam memilih apa yang mereka inginkan atau apa yang akan mereka dapati dari media. Dalam hal ini, para responden mengakui adanya tingkat kepuasan terhadap konten-konten yang ada pada tiktok dengan bukti dimana jawaban responden terhadap kepuasan tiktok bernilai dominan sesuai dengan apa yang diinginkan dan sudah merasa puas. Kepuasan para responden dilihat dari point jawaban seberapa tertariknya responden terhadap aplikasi tiktok yang berangka tinggi. Selain itu, angka pernyataan bahwa tiktok memberikan informasi yang mengedukasi para audience dominan memberikan nilai 3 lalu disusul oleh nilai 4. Tiktok tidak hanya mengedukasi tetapi juga membuat para responden sebagai audience menjadi tampil lebih percaya diri, hal ini dilihat dari jawaban para responden yang dominan memberikan nilai 3 terhadap pernyataan bahwa konten tiktok membuat audience menjadi tampil lebih percaya diri. Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan teori uses and affect yang mana teori tersebut berprinsipkan pada suatu penggunaan media yang menimbulkan sebuah efek bagi pengguna dari media massa tersebut. Sedangkan, hasil korelasi menunjukkan bahwa konten Tiktok tidak mempengaruhi perubahan etika secara signifikan terhadap remaja di Tangerang. Namun demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya konten tiktok tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja. Tetapi, kesimpulannya adalah bahwa tidak semua media memberikan efek terhadap semua orang. Tidak ditemukannya audience menerima efek pengaruh konten tiktok terhadap perilaku remaja dalam penelitian ini dapat disebabkan responden merasa efek yang diberikan tiktok kepada mereka cenderung bersifat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari konten TikTok terhadap etika remaja. TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang populer di kalangan remaja di wilayah Tangerang, yang memberikan informasi dan juga mendukung perkembangan rasa percaya diri mereka. Lebih lanjut, TikTok menjadi wadah bagi remaja ini untuk mengekspresikan kreativitas melalui pembuatan video yang mudah diakses. Meskipun mayoritas responden mengakui adanya dampak negatif yang tersebar di TikTok, tetaplah bahwa perubahan dalam etika remaja tidak nampak terjadi. Ini menegaskan pandangan bahwa nilai etika tidak sepenuhnya tergantung pada konten yang mereka konsumsi. Selain itu, juga diungkapkan bahwa tidak semua platform media sosial memberikan dampak yang serupa pada setiap individu.

REFERENSI

- Anderson, C. A., & Jiang, L. (2018). Adolescents' social media use and academic performance: An examination of correlated variables. *Journal of Adolescence*, 65, 31-41.
- Baharuddin. *Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*. Diakses pada 13 April 2022, dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/323/273>
- Ega. 2017. *Unsur Pesan Moral Pada Video Profil (Analisis Isi Pada Video Profil Anton Ismael Yang Berjudul "Selamat Hari Guru")* <http://eprints.umm.ac.id/35403/3/jiptummpp-gdl-wildananti-49898-3-babii.pdf>:
- Goa, L. (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2). Diakses pada 13 April 2022, dari <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/40/34>
- Hudiarini, S. (2017). *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/255612-penyertaan-etika-bagi-masyarakat-akademi-4ffb0a88.pdf>
- Humaizi. (2018). *Uses and Gratifications Theory*. Diakses pada 13 April 2022, <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/70743/Fulltext.pdf>
- Ido Prijana Hadi, d. (2021). *Komunikasi Massa*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Janna, Nilda Miftahul. 2021. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. Retrieved from <https://osf.io/v9j52/>

- Karunia, H. Nauvaliana A. & Irwansyah. (2021). *Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, 3(1). Diakses pada 13 April 2022, dari <https://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/download/187/113>
- Lestari, N. & Subekti, S. *Pengantar Etika*. Diakses pada 13 April 2022, dari https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/508698/mod_resource/content/2/Materi%201%20-%20Pengantar%20Etika.pdf
- Moreno, M. A., Jelenchick, L. A., Egan, K. G., Cox, E., Young, H., Gannon, K. E., & Becker, T. (2011). Feeling bad on Facebook: Depression disclosures by college students on a social networking site. *Depression and Anxiety*, 28(6), 447-455.
- NoLimit ONM (Online News Monitoring). 2018. *Perjalanan Aplikasi TikTok Di Indonesia*. <https://nolimit.id/blog/2018/07/12/perjalanan-aplikasi-tik-tok-di-indonesia/>
- pakarkomunikasi. (n.d.). *pengertian media sosial menurut para ahli*. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>
- Pujihastuti, Isti. 2010. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, Vol 2, No 1.
- Setiadi, A. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Vol 16, No 2, pp. 1-7.
- Sitorus, Frederick Gerhad. 2018. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tik pada Remaja di Kota Medan)*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Usrina, Nora. 2021. *Pengaruh Meda Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Quran Ar-Risalah*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranry.
- Wiharto, M. (2012). *Etika*. Diakses pada 13 April 2022, dari <https://www.esaunggul.ac.id/etika/>
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Sederhana*. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70bc42.pdf
- Yusuf, Febrianawati. 2018. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/download/2100/1544>

